



Pembuatan Program Home-Based Childcare Untuk Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Siti Hardiyanti*, Ana, M.Pd, Nenden Rani Rinekasari

Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK, FPTK, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

*sitihardiyanti@student.upi.edu

Abstract. This research was conducted due to the absence of a program in childcare with a focus stimulation for cognitive development, this program is created Home-Based Childcare with the development of childcare characteristics by Barnados (2017) such as care in an environment that's like home, flexibility for child and family, nurturing relationships and attention to individual needs. A Design Based Research (DBR) was used to collect data from three participants comprising early childhood education experts, family education experts and childcare practitioners in two times judgment. The results represent that at first times judgment program was designed to be in decent category with revisions on program purpose, program activity planning, process management activities and program activity reports. Furthermore in second times judgment indicates that the program is in very decent category. Therefore the program can be used in childcare to stimulate for children cognitive development. The results recommend to childcare manager, that a home-based childcare program that has been created by researchers can be implemented in childcare, as well as for future researchers, conducting research with a topic of report the children developing aspects of the digital-based program activities.

Abstrak. Penelitian ini berdasarkan pada belum adanya program di *childcare* dengan fokus stimulasi untuk perkembangan kognitif. Program ini dibuat berbasis *home-based childcare* dengan pengembangan karakteristik menurut Barnados (2017) yaitu lingkungan *childcare* seperti di rumah, fleksibilitas untuk anak dan keluarga, hubungan yang terbina dan memperhatikan kebutuhan individu. Design Based Research (DBR) menggunakan teknik pengumpulan data dengan tiga partisipan yaitu ahli pendidikan anak usia dini, ahli pendidikan keluarga dan praktisi *childcare* dalam dua tahap proses penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penilaian tahap pertama program yang dirancang berada pada kategori layak dengan revisi pada komponen tujuan program, perencanaan kegiatan program, pengelolaan proses kegiatan dan laporan kegiatan program, selanjutnya pada penelitian tahap kedua menunjukkan bahwa program berada pada kategori sangat layak, sehingga program dapat digunakan di *childcare* untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Hasil penelitian merekomendasikan kepada pengelola *childcare*, bahwa program *home-based childcare* yang sudah dibuat oleh peneliti dapat di implementasikan di *childcare*, serta bagi calon peneliti selanjutnya yaitu melakukan penelitian dengan mengembangkan aspek laporan kegiatan program berbasis digital.

1. Pendahuluan

Pendidikan keluarga merupakan proses pendidikan informal yang berada pada tanggung jawab orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai individu yang mendapat proses pendidikan. Namun, dewasa ini tanggung jawab orangtua tidak hanya di lingkungan rumah, tetapi juga di lingkungan tempat kerja. Ayah dan ibu harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Fenomena ibu bekerja saat ini sudah tidak asing lagi, berdasarkan data Badan Statistika Bandung (BPS Bandung, 2018, hal 1) bahwa pada tahun 2017 terdapat 1,116,529 pekerja dengan 396,084 wanita pekerja, selanjutnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pekerja perempuan meningkat sebesar 2,33% menjadi 55,04 % dari sebelumnya yaitu, 52,71 %. Aktivitas ibu bekerja dapat berdampak

terhadap tumbuh kembang anak, sebab ibu secara psikologis lebih dekat dengan anak (Pencawan, 2018, hal 1). Kondisi ini menyebabkan fungsi orangtua sebagai pendidik di lingkungan keluarga tidak maksimal.

Upaya mengatasi permasalahan orangtua bekerja serta tetap tercapainya tugas perkembangan anak adalah dengan hadirnya Tempat Penitipan Anak (TPA) atau childcare. Shabarina, Mediani dan Mardiah (2018, hal, 62) menemukan bahwa jumlah anak yang dititipkan di TPA atau childcare setiap tahunnya meningkat karena semakin banyak orangtua yang sibuk bekerja. Pengadaan childcare di lingkungan kerja orangtua selaras dengan pasal 3 Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia tentang peningkatan produktivitas kerja (2015, hal 4). Childcare yang berlokasi di gedung kantor orangtua bekerja sangat dibutuhkan, sesuai dengan artikel Harsono (2018, hal, 1) ternyata lokasi childcare yang berada di lingkungan kerja, sangat menunjang produktivitas kerja serta memberikan kenyamanan pada para orangtua. Proses pengasuhan di TPA atau childcare harus menyesuaikan dengan lingkup perkembangan anak usia dini, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 58 Tahun 2009 (2009, hal 4) yang meliputi nilai – nilai moral dan agama, motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

Permendikbud mengelompokkan tugas perkembangan anak usia dini pada beberapa kelompok usia, diantaranya adalah anak usia dua sampai empat tahun. Usia dua sampai empat tahun termasuk pada masa keemasan (golden period) yang berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun (Priyanto, 2014, hal, 41). Maka, menurut Sudjatmikoe (dalam Siswina, Shahib dan Rasyad, 2016, hal, 28) pada masa ini akan menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa yang akan datang, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan akan mengurangi kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kegiatan di TPA atau day care perlu dirancang sedemikian rupa untuk membantu anak mendapatkan simulasi kehidupan yang nyata dalam kegiatan sehari-hari (Mu'jizatin, Jubaedah dan Widiaty, 2017, hal, 104). Hayati, Cholimah dan Christiani (2017, hal 182) menyebutkan bahwa umumnya day care atau childcare memberikan stimulus untuk perkembangan kognitif anak usia dini dengan cara mengenalkan angka dan berhitung.

Proses pengenalan anak dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dua sampai empat tahun diperlukan kegiatan yang bermakna dan dilakukan secara sederhana. Mengingat perkembangan kognitif anak usia ini akan mempengaruhi kemampuan intelektual anak di masa pertumbuhan yang akan datang.

Stimulasi perkembangan kognitif anak usia dua sampai empat tahun dapat diberikan melalui pengadaan program yang menunjang pemberian stimulasi tersebut. Groeneveld, et al (2010, hal, 7) menjelaskan tentang program home-based childcare yang merupakan program TPA dengan fokus pengasuhan seperti di lingkungan rumah. Peneliti mengadopsi program home-based childcare di California yang akan diterapkan di Indonesia dengan kondisi childcare yang berada di lingkungan perkantoran serta tambahan aspek yaitu terdapat perencanaan kegiatan program dan pengelolaan proses kegiatan yang menunjang stimulasi perkembangan kognitif anak dengan konsep kegiatan seperti berada di lingkungan rumah. Kegiatan konsep home-based childcare menggunakan bantuan pemanfaatan peralatan di lingkungan rumah, jadi kegiatan tidak hanya menggunakan APE yang dibeli dari toko. Maka, program yang diterapkan di childcare dapat pula diterapkan oleh orangtua di lingkungan rumah.

Studi pengamatan pada penelitian Ang, L and Tabu, M (2018, hal, 4) menunjukkan variabilitas layanan program home-based childcare yang dialami oleh keluarga dan anak-anak sering tergantung pada nilai-nilai profesional pengasuh dan persepsi kualitas perawatan dan pendidikan. Studi juga menyoroti dampak yang berbeda dari perawatan anak berbasis rumah atau home-based childcare pada pengalaman belajar dini anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan pengelola di lokasi TPA yang berada lingkungan kerja, seperti Laboratorium Pelayanan Anak Rumah Bunda Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga serta day care Ummu Salamah, diperoleh data bahwa ibu bekerja merasa nyaman ketika menitipkan anak di TPA sekitar tempat kerja. Selanjutnya kelompok usia dua sampai empat tahun dipilih

karena, rentang usia tersebut sesuai dengan usia anak yang dititipkan di childcare, yaitu anak dengan usia bersikar antara nol sampai lima tahun.

Kondisi childcare secara umum adalah childcare sudah merancang program untuk diaplikasikan di lingkungan childcare. Namun, sebab kondisi pendamping kegiatan belum sepenuhnya memahami program tersebut, jumlah anak yang dititipkan tidak tentu setiap harinya serta kualifikasi pendamping yang hanya bertugas untuk melaksanakan proses pengasuhan. Maka, berdampak pada kurang maksimalnya pemberian proses stimulasi perkembangan kognitif dan tidak maksimalnya pengaplikasian program yang telah dirancang. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti membuat program home-based childcare untuk stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung yang berjudul perancangan program home-based childcare settings untuk meningkatkan capaian perkembangan anak usia dini (Rinekasari, Jubaedah & Tati, 2018).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Design Based Research* (DBR) untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Tahapan dalam penelitian *design based research* menurut Reeves (dalam Herrington dkk, 2007, hal, 4091) sebagai berikut:

- *Analysis of practical problems by researchers and practitioners in collaboration* (analisis masalah praktis oleh peneliti dan praktisi secara kolaboratif)
- *Development of solutions informed by existing design principles and technological innovations* (pengembangan solusi oleh prinsip-prinsip desain yang sudah ada dan inovasi teknologi)
- *Iterative cycles of testing and refinement of solutions in practice* (siklus berulang pengujian dan penyempurnaan dari solusi melalui praktik)
- *Reflection to produce "design principles" and enhance solution implementation* (refleksi untuk menghasilkan "prinsip-prinsip desain" dan meningkatkan pelaksanaan solusi)

Proses pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara sebagai analisis kebutuhan dan format validasi *expert judgment*. Wawancara dilakukan kepada para pengelola di TPA atau *day care/ childcare* yang berada di sekitar Kota Bandung yaitu kepada pengelola di Lab Pelayanan Anak Rumah Bunda Prodi PKK dan Ummu Salamah. Analisis data meliputi reduksi data, display data, validasi data dan revisi. Pengolahan data meliputi presentase data dan penafsiran data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Temuan Penelitian

3.1.1. *Wawancara*. Data analisis kebutuhan pembuatan program diperoleh melalui wawancara kepada pengelola childcare di sekitar Kota Bandung.

3.1.2. *Desain pembuatan program*. Desain pembuatan program home-based childcare untuk stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini dilakukan setelah menganalisis kebutuhan pembuatan program diperoleh melalui wawancara kepada pengelola childcare di sekitar Kota Bandung.

3.1.3. *Hasil expert judgment*. Hasil expert judgment yang telah dilakukan oleh akademisi dan praktisi dibidang ahli pendidikan keluarga, ahli pendidikan anak usia dini dan praktisi childcare meliputi komponen program yaitu jenis layanan, tujuan program, sasaran program, waktu layanan, pendamping layanan kegiatan, perencanaan kegiatan program, pengelolaan proses kegiatan dan laporan kegiatan program. Hasil validasi menyatakan bahwa program yang sudah dibuat secara keseluruhan sudah layak dan dapat dilakukan uji coba secara luas dan terbatas.

3.1.4. *Program home-based childcare*. Program home-based childcare untuk stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini yang telah direvisi menghasilkan program dengan komponen program yang meliputi:

- Jenis layanan termasuk pada *day care* perkantoran.
- Tujuan program terdapat tujuan umum dan khusus.
- Sasaran program kepada anak usia dua sampai empat tahun.
- Waktu layanan berdurasi 8 jam/ hari (*full day*) dengan kegiatan program secara rutin, untuk anak usia dua sampai tiga tahun stimulasi perkembangan kognitif dilaksanakan tiga kali selama satu pekan dan empat kali selama satu pekan bagi anak usia tiga sampai empat tahun.
- Pendamping layanan kegiatan dengan perencanaan kualifikasi pendamping.
- Perencanaan kegiatan program meliputi: rencana kegiatan semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian.
- Pengelolaan proses kegiatan meliputi: penataan lingkungan bermain dan kegiatan bermain.
- Laporan kegiatan program dibuat dalam bentuk buku komunikasi orangtua dan pengelola.

3.2. *Pembahasan Penelitian*

Jenis layanan sangat diperlukan keberadaannya, karena sebuah program *childcare* menurut Direktorat Pembinaan PAUD (2011) memiliki beberapa jenis layanan diantaranya *day care* perumahan, *day care* perkantoran, *day care* pasar dan *day care* perkembunan. Program *childcare* sebaiknya memiliki jenis layanan yang dipilih, agar program tersebut terlaksana sesuai dengan jenis layanan yang telah dirancang. Sesuai dengan pendapat Efendi (2017, hal, 17) bahwa jenis disesuaikan dengan kebutuhan penerima layanan. Purwati, Sugio dan Tajri (2012, hal, 82) menjelaskan bahwa jenis layanan harus sesuai dengan masalah yang dialami, atau sesuai dengan kebutuhan serta adanya jenis layanan dapat membantu penerima layanan dalam mengembangkan potensi sesuai dengan yang dimiliki (Permana, 2015, hal, 144).

Tujuan program *childcare* sesuai dengan perumusan tujuan oleh Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini (2015, hal, 4) adalah yaitu memberikan layanan kepada anak usia 0 – 6 tahun yang terpaksa ditinggal orangtua karena pekerjaan atau halangan lainnya dan memberikan layanan yang terkait dengan pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan dan kasih sayang, serta hak untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya. Selanjutnya Abdulhak (dalam Efendi, 2017, hal 10) memaparkan bahwa tujuan ini merupakan titik sentral atau kondisi yang akan dicapai dari pelaksanaan program. Kejelasan tujuan membawa arah yang mudah didalam pelaksanaan program, sehingga penentuan keseluruhan bagian yang ada kaitannya dengan program dan pencapaian program akan mudah dapat diselesaikan.

Sasaran program *home-based childcare* memiliki fokus sasaran program pada anak usia dua sampai empat tahun. Sesuai dengan konsep *home-based childcare* di Inggris berdasarkan temuan Ang dan Tabu (2018) bahwa sasaran program *home-based childcare* berada para rentang usia $0 \leq 8$ Tahun. Selanjutnya pemilihan usia sasaran program *home-based childcare* juga selaras dengan usia anak yang menjadi landasan pada prinsip program *home-based childcare* menurut Bernal, et al (2018, hal, 2 – 3). Beragamnya usia anak yang dititipkan ini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenalkan konsep bersaudara, serta Guo, et al (2014, hal, 1029) juga menemukan bahwa terdapat efek positif dari variasi kelas dalam komposisi umur pada peningkatan kosa kata anak – anak yang berusia lebih muda. Keberagaman usia ini juga dapat menunjang pengenalan proses pendidikan kepada anak, sebelum memasuki masa usia sekolah, selaras dengan pengertian *home-based childcare* menurut Lawrence dan Stephens (2016, hal, 1) bahwa *home-based childcare* diperuntukan untuk menunjang pendidikan anak usia dini sebelum mereka mencapai usia sekolah.

Waktu layanan untuk program *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini dinyatakan sangat layak. Waktu layanan dirancang sesuai dengan Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini (2015, hal, 19) yaitu TPA *full day* berkisar antara 6 – 8 jam perhari, minimal 3 kali dalam seminggu. Kondisi ini sesuai dengan temuan penelitian Ang dan Tabu (2018) tentang aplikasi *home-*

based childcare di Jepang dan Inggris dengan temuan waktu layanan program berada pada alokasi waktu 8 jam/ hari dengan tersedianya jam tambahan yang disediakan oleh pihak lembaga. Tersedianya jam tambahan tersebut sesuai dengan karakteristik program *homebased childcare* menurut Barnados Early Learning (2017, hal, 1) bahwa terdapat fleksibilitas untuk keluarga yang menitipkan anak di lembaga *childcare* dengan konsep *home-based*. Selanjtnya kelebihan *home-based childcare* yaitu tersedianya perawatan paruh waktu atau penuh waktu (Kelly, 2006, hal, 1).

Kualifikasi pendamping layanan kegiatan atau pengasuh ini sesuai dengan Budiharjo (2015, hal 29) bahwa pengasuh pada suatu lembaga memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pengasuhan yang baik dan berkualitas bagi anak-anak. Konsep *home-based childcare* menurut California Departement of Education (2010, hal, 11 -12) memiliki konsep pelayanan lembaga yang tidak hanya memberikan proses pengasuhan kepada penerima layanan, namun juga memberikan pengajaran serta hubungan kekeluargaan dengan anak sebagai penerima layanan. Kondisi ini sesuai dengan tugas pengasuh berdasarkan prinsip penyelenggaraan program *home-based childcare* menurut Bernal, et, al (2018, hal, 1 – 2) bahwa tugas pengasuh dengan konsep *home-based childcare* meliputi memberikan proses pengasuhan sesuai dengan tugas perkembangan anak, memasak, membersihkan dan menjalankan unit layanan. Selanjutnya kualifikasi pengasuh ini juga sesuai dengan kelebihan program *home-based childcare* yaitu dapat memberikan pengasuhan sesuai dengan minat dan kekuatan individu anak dengan proses pengembangan secara cermat (Kelly, 2006, hal, 1).

Perencanaan kegiatan program dirumuskan dengan memperhatikan kebutuhan dan tahap tumbuh kembang anak. Peneliti merumuskan perencanaan pembelajaran yang dapat mengatur kegiatan anak selama di *day care* agar dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan tugas perkembangan kognitif anak. Perencanaan pembelajaran di *day care* terdiri dari rencana kegiatan semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian. Perencanaan tersebut sesuai dengan panduan dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2015, hlm. 5) yang menyebutkan bahwa terdapat tiga perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh lembaga sebagai pemberi layanan. Kondisi ini sejalan dengan Richards (dalam Edi, 2011, hal 1) yang menyatakan bahwa perencanaan kegiatan program adalah untuk membantu pendamping layanan kegiatan dalam memikirkan pelajaran secara mendalam untuk memecahkan masalah dan kesulitan-kesulitan, memberikan struktur pembelajaran serta memberikan rekaman tentang apa yang telah diajarkan.

Pengelolaan proses kegiatan dirancang sesuai dengan panduan penyelenggaraan TPA menurut Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini (2015, hal, 21) yaitu penataan lingkungan bermain dan kegiatan bermain. Penataan lingkungan bermain dirancang sesuai dengan jenis *childcare*, yaitu *childcare* yang berada di lingkungan perkantoran dan mengaplikasikan konsep *home-based childcare* yang memiliki ciri khas, yaitu penataan lingkungan bermain yang seperti berada di lingkungan rumah dengan lokasi lingkungan bermain di *indoor* dan *outdoor*. Sesuai dengan temuan penelitian Ang dan Tabu tentang *home-based childcare* di Jepang dan Inggris bahwa ruangan untuk *childcare* dengan konsep *home-based* berada pada dua bagian ruangan anak – anak, yaitu *indoor* dan *outdoor* (2018). Selanjutnya kegiatan bermain dirancang sesuai dengan konsep *home-based childcare* serta tetap memperhatikan aspek perkembangan kognitif anak usia dini. Kegiatan bermain juga sesuai dengan karakteristik *home-based childcare* dengan konsep lingkungan seperti di lingkungan rumah, maka ketika anak melakukan kegiatan bermain di *childcare* anak merasa bermain di rumah sendiri (Barnados Early Learning, 2017, hal, 1). Kegiatan bermain tidak hanya dilakukan oleh anak, namun terdapat stimulasi yang diberikan oleh pengasuh kepada anak, sesuai dengan pernyataan Kania (2006, hal, 6) bahwa pemberian stimulasi dapat berupa kegiatan bermain. Selanjutnya Kania (2006, hal, 6) menyatakan bahwa APE adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak disesuaikan dengan usianya dan tingkat perkembangannya.

Penyusunan laporan kegiatan program ini untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang kegiatan dan capaian tugas perkembangan anak selama beraktivitas di lingkungan *childcare*. Tujuan dari adanya laporan kegiatan program adalah untuk terjalinnya hubungan sehat antara orangtua dan pengelola, sesuai dengan pendapat Clarke (dalam, Pusitaningtyas, 2016, hal 240) bahwa hubungan yang

sehat antara orangtua dan pendamping layanan kegiatan ditandai dengan adanya keyakinan bersama tentang pentingnya hubungan tersebut, saling berkomitmen untuk membangun dan menjaga hubungan yang positif dengan pihak sekolah, konsisten serta berkelanjutan dalam menerapkan sistem yang mengajarkan anak untuk berperilaku yang baik.

4. Simpulan dan Rekomendasi

4.1. Simpulan

Simpulan pada bab ini dibuat dengan memperhatikan tujuan, hasil pengolahan data dan pembahasan penelitian. Berikut uraian hasil simpulan penelitian pembuatan program home-based childcare untuk stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini:

- Program home-based childcare dirancang berdasarkan analisis kebutuhan dengan wawancara kepada pengelola childcare. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa belum ada program pengelolaan proses kegiatan di childcare dengan fokus untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini.
- Program home-based childcare yang dirancang dengan pengembangan karakteristik home-based childcare lingkungan childcare seperti di lingkungan rumah, fleksibilitas, hubungan yang terbina serta memperhatikan kebutuhan masing – masing individu. Program ini terdiri dari komponen program yaitu: jenis layanan, tujuan program, sasaran program, waktu layanan, pendamping layanan kegiatan, perencanaan kegiatan program, pengelolaan proses kegiatan dan laporan kegiatan program.
- Pelaksanaan validasi expert judgment dalam dua tahap penilaian dengan melibatkan tiga orang validator, yaitu ahli pendidikan anak usia dini, ahli pendidikan keluarga dan praktisi childcare. Hasil penelitian tahap 1 menunjukkan bahwa program yang dirancang layak dengan revisi pada komponen tujuan program, perencanaan kegiatan program, pengelolaan proses kegiatan dan laporan kegiatan program. Hasil penelitian tahap 2 menunjukkan bahwa program home-based childcare untuk stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini berada pada kriteria sangat layak, sehingga dapat di implementasikan di childcare untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini.
- Penelitian ini adalah menghasilkan program home-based childcare untuk stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini yang telah dilakukan validasi dan layak diterapkan oleh lembaga childcare.

4.2. Rekomendasi

Rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1. Bagi Pengelola Lembaga Childcare. Program home-based childcare dapat diimplementasikan di lembaga childcare untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini.

4.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai laporan kegiatan program home-based childcare dalam bentuk digital.

Daftar Rujukan

- Ang, L & Tabu, M. (2018). Conceptualising Home-Based Child Care: A Study of Home-Based Settings and Practices in Japan and England. *IJEC* <https://doi.org/10.1007/s13158-018-0218-8>
- Badan Pusat Statistika Bandung. (2018). Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Kejadiannya Di Kota Bandung Tahun 2015 – 2017. Diakses dari <https://bandungkota.bps.go.id/publication.html>
- Barnardos Early Learning. (2017). Home Based Early Learning.

- <https://www.barnardosearlylearning.org.nz/what-we-offer/home-based/>
- Bernal, R et al. (2018). The effects of the transition from home-based childcare to childcare centers on children's health and development in Colombia. *Early Childhood Research Quarterly*. ISSN 0885-2006. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.08.005>
- Budiharjo. (2015). *Pendidikan Pengasuh pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Organisasi Masyarakat Islam di DKI Jakarta*. 12 (1), hlm. 19 – 41
- California Departemen of Education. (2010). *Guidlines for Early Learning in Child Care Home Setting*. Sacramento: CDE Press Sales
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2015
- Edi, R. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Diakses dari http://skp.unair.ac.id/repository/Guru-Indonesia/perencanaanpembelaj_RelitNurEdi_14585.pdf.
- Efendi, Y.K. (2017). *Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. X, No. 2. Pendidikan Kewarganegaraan Universitas PGRI Banyuwangi
- Groeneveld, Marleen G dkk. (2010). *Enhancing Home-Based Child Care Quality Through Video-Feedback Intervention: A Randomized Controlled Trial*. *Journal of Family Psychology*. doi: 10.1037/a0022451.
- Guo, Y.,et al. (2014). Classroom age composition and vocabulary development among at-risk preschoolers. *Early Education and Development*. 25 (7). 1016–1034.
- Harsono. (2018). Tempat Penitipan Anak di Kantor belum jadi kebutuhan utama. Diakses dari <https://www.liputan6.com/health/read/3646072/tempat-penitipan-anak-di-kantor-belum-jadi-kebutuhan-utama> Diakses 15, Oktober 2018
- Hayati, Cholimah dan Christiani . (2017). *Identifikasi Keterampilan Kognitif Anak Usia 2-6 Tahun di Lembaga Paud Kecamatan Sleman, Yogyakarta*. Volume 6. Edisi 2
- Herrington, J, dkk. (2007). Design-based research and doctoral students: Guidelines for preparing a dissertation proposal. In C. Montgomerie & J. Seale (Eds.), *Proceedings of World Conference on Educational Multimedia, Hypermedia and Telecommunications 2007*. hlm. 4089-409. Chesapeake VA: AACE.
- Kania, N. (2006). *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal*. Seminar Stimulasi Tumbuh Kembang Anak: Bandung
- Kelly, B. (2006). *Advantages of home-based childcare*. <https://www.under5s.co.nz/shop/Hot+Topics+Articles/Services+For+Kids/Advantages+of+home+based+childcare.html> Diakses 01, Februari 2019
- Lawrence, S & Stephens, S. (2016). *Quality Improvement in Home-Based Child Care Settings: Research Resources to Inform Policy*. *Child care and Early Education Research Connections*
- Mu'jizatin, N., Jubaedah, Y., dan Widiaty, I. (2017). Perancangan Program Day Care Berbasis Experiential Learning di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. doi: 10.21009/JKKP.042.08. E-ISSN: 2597-4521
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No 5 Tahun 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Permana, E.J. (2015). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara*. *PSIKOPEDAGOGIA*. Vol. 4, No.2. ISSN: 2301-6167. Universitas Ahmad Dahlan
- Purwati, Sugiyo & Tajri . (2012). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Fun Game Untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara didepan Kelas. *Jurnal Bimbingan Konseling* 1 (2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>. ISSN 2252-6889
- Pusitaningtyas, A. (2016). Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceeding of ICECRS*, 1 (2016) 935-942. ISSN. 2548-6160. DOI: <http://dx.doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.632>. Available online:

<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/icecrs>

- Rinekasari, N.R., Jubaedah, Y. & Tati. (2018). Program Home-Based Childcare Settings untuk Meningkatkan Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Vol IV No.2 Oktober 2018. Jurnal Family Edu. Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI
- Shabarina, A., Mediani, H.S., & Mardiah, W. Pola Asuh Orang Tua yang Menitipkan Anak Prasekolah di Daycare Kota Bandung. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. doi: 10.17509/jpki.v4i1.12344. e-ISSN 2477-3743 p-ISSN 2541-0024.